

PERUBAHAN SOSIAL MAHASISWA SETELAH MELAKUKAN URBANISASI KE KOTA PALEMBANG

Ratih Ayu Sasbilah¹, Della Valentin², Abizar Agusti³, Sri Artati Waluyati⁴, Camellia⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sriwijaya

email: camellia@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses transisi yang dialami mahasiswa dari perdesaan di Sumatera Selatan pindah ke kota Palembang. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan angket, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul lalu di analisa menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian dapat disimpulkan ketika mahasiswa berasal dari desa yang pindah ke kota banyak mengalami perubahan sikap dan perilaku, hal ini dapat terjadi karena dominan mahasiswa merasa adanya perbedaan kondisi kehidupan di desa dan di kota Palembang.

ABSTRACT

This research aims to find out how the transition process experienced by students from rural areas in South Sumatra moves to the city of Palembang. The data collection technique used is by distributing questionnaires, after all the necessary data has been collected it is then analyzed using quantitative descriptive methods. Based on the data that has been collected during the research, it can be concluded that when students from villages who move to cities experience many changes in attitudes and behavior, this can happen because the majority of students feel that there are differences in living conditions in the village and in the city of Palembang.

Kata kunci:

Perubahan Sosial,
Urbanisasi, Mahasiswa,
Palembang

Keywords:

Social Change,
Urbanization, Students,
Palembang

Pendahuluan

Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk yang berasal dari desa menuju ke kota. Urbanisasi berkaitan dengan beragam faktor komersial, terutama yang berkaitan erat dengan rekreasi, pengembangan komunikasi, dan lain sebagainya (Peerzado, Magsi, and Sheikh 2018). Peningkatan urbanisasi tidak terlepas dari adanya kebijakan yang mengacu pada pembangunan di perkotaan, khususnya pada pembangunan ekonomi di sektor pemerintah. Hal tersebut di dasari oleh peningkatan dari jumlah penduduk yang kemudian nantinya akan berkolerasi positif dengan di peningkatan urbanisasi di suatu wilayah. Aktivitas peningkatan ekonomi cenderung kepada wilayah yang memiliki konsentrasi penduduk yang cukup tinggi. Dari hubungan antara konsentrasi penduduk dan aktivitas kegiatan inilah yang nantinya menyebabkan semakin besar area konsentrasi penduduk, yang kemudian akan menghasilkan wilayah perkotaan (Tjiptoherijanto (2007). Urbanisasi dipicu oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti, faktor ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Indonesia adalah negara yang memiliki pulau lebih dari 13.667 dan jumlah penduduknya



yang berkisar 170 juta jiwa (Indonesia et al., 1991). Jumlah penduduk yang relatif besar sangat berpengaruh di banyak sektor yang kemudian dapat berdampak ke banyak perubahan sosial. Urbanisasi berkaitan dengan beragam faktor komersial, terutama yang berkaitan erat dengan rekreasi, pengembangan komunikasi, dan lain sebagainya (Peerzado, Magsi, and Sheikh 2018). Pada dasarnya, proses urbanisasi akan terus terjadi dan akan menghasilkan peningkatan berupa ukuran suatu wilayah. Perubahan tersebut dapat di artikan seperti sebuah desa yang kemudian menjadi kota dan dari kota yang kemudian menjadi sebuah perkotaan (Scott 1998). Urbanisasi adalah penambahan jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan (Kingsley Davis, 1965). Urbanisasi dapat di artikan sebagai kepadatan jumlah penduduk yang kemudian menjadikan padat perkotaan. Kepadatan jumlah penduduk kota disebabkan oleh perpindahan penduduk yang berasal dari desa menuju ke kota sebagai bentuk dari adanya kemajuan ekonomi, budaya, dan teknologi (Bintarto, 1986). Suatu Proses Perubahan dari suatu wilayah dapat dicirikan dengan adanya mobilitas dari penduduk yang semakin maju dan pesat setiap tahunnya (Hidayah, 2021).

Palembang adalah kota terbesar dengan urutan kedua terbesar di Sumatera Selatan. Merujuk pada hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa jumlah populasi penduduk di kota Palembang di tahun 2023 telah menyentuh angka 1.707.996 jiwa (BPS, 2023). Penduduk yang tinggal di kota Palembang tidak hanya mereka yang telah lahir dan besar di kota, namun juga di isi oleh masyarakat yang berasal dari desa yang kemudian memilih tinggal di kota Palembang dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendidikan adalah salah satu faktor penarik penduduk desa untuk datang ke kota Palembang. Ada banyak sekali mahasiswa yang berasal dari desa dan memilih pindah ke kota Palembang untuk menempuh pendidikan. Mahasiswa urban di kota Palembang memilih berbagai universitas dan politeknik yang ada di kota Palembang untuk menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa urban biasanya memilih kost ataupun kontrakan sebagai tempat tinggal mereka, namun masih banyak mahasiswa yang memilih tinggal di asrama.

Di kalangan mahasiswa, tidak terlepas dari perubahan sosial yang terjadi akibat dari urbanisasi, perubahan tersebut dapat di lihat dari berbagai bidang. Kehidupan mahasiswa yang berasal dari desa mengalami pergeseran saat mereka tinggal di kota. Mulai dari cara berbicara, pakaian, bahkan sampai pola konsumtif yang berbanding terbalik dengan di desa. Namun, terdapat dampak positif dari urbanisasi yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama mahasiswa menjadi semakin mandiri tinggal di kota Palembang. Mahasiswa yang awalnya berasal dari desa seringkali mengalami berbagai kendala ataupun mengalami perubahan yang sangat signifikan saat berada di kota, perubahan tersebut dapat meliputi perubahan gaya hidup yang sangat jauh berbeda saat di desa, perubahan budaya, dan termasuk juga pergaulan yang sangat jauh berbeda dengan pergaulan yang ada di desa. Budaya urban yang terjadi pada mahasiswa telah mengubah banyak aspek kehidupan para mahasiswa yang berasal dari pedesaan. Meskipun pada awalnya mahasiswa terkejut dengan budaya baru yang mereka terima, namun mahasiswa tetap bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa bahwa topik yang dipilih sangat relevan untuk dibahas, hal tersebut di dasari dengan banyaknya mahasiswa yang berasal dari desa memilih pergi ke kota untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi lagi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa setelah melakukan urbanisasi ke kota Palembang.

Metode

Metode Penelitian ini dilakukan pada Mata Kuliah sosiologi Masyarakat Sumsel di Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari desa yang kini sedang menempuh Pendidikan perkuliahan di kota Palembang. Mahasiswa yang berasal dari desa akan menjadi subjek penelitian mengenai transisi mahasiswa dari pedesaan ke kota Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih teknik pengumpulan data yang dengan hal ini akan membantu tercapainya tujuan penelitian. Menurut Nazir (1988) ia berpendapat bahwa Pengumpulan data adalah syarat yang terstruktur dan berstandar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data juga disesuaikan dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan.

Adapun Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa yang ada di kota Palembang. Melalui angket yang telah ditetapkan oleh peneliti, diharapkan bisa mendapatkan informasi terkait transisi mahasiswa dari desa ke kota Palembang, yang dalam hal ini mahasiswa yang ada di kota Palembang sebagai subjek penelitiannya. Angket digunakan pada tahap pengembangan dan uji coba produk. Instrumen angket berupa daftar pertanyaan/pernyataan dengan menambahkan tanda ceklis pada alternatif jawaban yang dianggap benar. Selanjutnya, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul akan dilakukan Analisa menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kemudian akan dilakukan konversi terhadap jawaban yang terkumpul pada angket untuk menentukan tanggapan responden mengenai transisi mahasiswa dari desa ke kota Palembang. Setelah itu, data tersebut akan diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan sosial dapat berupa perubahan yang berkaitan dengan nilai, norma, interaksi sosial, dan lain sebagainya (Soekanto, 1990). Perubahan sosial saling menyambung antar masyarakat, sehingga masyarakat sulit untuk menolak adanya perubahan sosial (Senoaji, 2010). Perubahan sosial terjadi ketika ada banyak penduduk yang berasal dari tempat yang berbeda, kemudian menyatu di satu tempat. Penyebab dari tingginya penduduk kota terjadi karena peningkatan penduduk yang secara alami dan urbanisasi yang tinggi (Sukmaniar, Romli, & Sari, 2018). Perubahan sosial dan urbanisasi sangat berkaitan erat, akibat dari urbanisasi yang kemudian akan mempengaruhi perubahan sosial di kalangan mahasiswa.

Tabel 1. Data Hasil Jawaban Uraian Pada Kuesioner

No.	Perbedaan Paling Signifikan yang Di Rasakan Mahasiswa Setelah Pindah Ke Kota Palembang	Frekuensi
1	Mandiri	9
2	Lingkungan	7
3	Gaya Hidup	6
4	Culture	5
5	Tidak ada	4
6	Mobilitas	3
7	Pergaulan	3
8	Cuaca	2
9	Menyenangkan	1

(Sumber : Jawaban kuesioner yang disebar, 2023)

Berdasarkan hasil jawaban uraian pada angket yang telah disebar kepada 40 mahasiswa yang berasal dari desa dan saat ini tinggal di kota Palembang untuk menempuh pendidikan, berkaitan dengan perbedaan paling signifikan yang di rasakan mahasiswa setelah pindah ke kota Palembang. Peneliti menemukan bahwa sebanyak 9 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah mahasiswa menjadi lebih mandiri, mahasiswa yang awalnya tinggal bersama orang tua harus mampu melakukan semua sendirian, 7 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah lingkungan, 6 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah gaya hidup, 5 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah *culture*, 4 mahasiswa menjawab bahwa tidak ada perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang, 3 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah *mobilitas*, 3 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah pergaulan, 2 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah cuaca, dan 1 mahasiswa menjawab bahwa perbedaan paling signifikan setelah pindah ke kota Palembang adalah menyenangkan.

Mahasiswa akan menjadi mandiri saat harus pindah ke kota untuk menempuh pendidikan lebih tinggi, responden memberikan penjelasan bahwa mereka harus menyesuaikan diri saat telah tinggal jauh dari orang tua dan harus bisa mengurus diri mereka sendiri. Pola hubungan antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk kemandirian mahasiswa saat merantau. Untuk mengembangkan kemandirian mahasiswa saat merantau, dukungan dan bimbingan dari orang tua adalah hal paling penting bagi mahasiswa agar lebih mandiri dan bertanggung jawab (Patriana, 2007). Lingkungan menjadi perbedaan yang signifikan bagi mahasiswa setelah melakukan urbanisasi. Lingkungan yang ada di kota dan lingkungan yang ada di desa berbeda sangat jauh, responden menerangkan bahwa lingkungan di desa terkesan ramah dan berbeda dengan lingkungan kota yang cuek.

Gaya hidup, responden menjawab bahwa perbedaan yang signifikan terletak pada gaya hidup yang berbeda antara gaya hidup di kota dan gaya hidup di desa. Gaya hidup dan perilaku konsumtif adalah dua hal yang sangat berkaitan erat, hal ini terjadi karena keinginan dari manusia yang ingin membeli apa yang menjadi keinginannya daripada apa yang dibutuhkan (Melina dan Wulandari, 2018). Perilaku konsumtif tersebut terjadi karena banyaknya pusat perbelanjaan di kota dan berbanding terbalik dengan yang ada di desa, sehingga menyebabkan keinginan untuk membeli barang yang diinginkan. Culture atau budaya di kota sangat jauh berbeda dengan di desa, culture yang dimaksud dapat berupa bahasa. Penggunaan bahasa di kota Palembang berbeda dengan bahasa yang biasa di gunakan mahasiswa saat berada di desa. Bahasa menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, pada kehidupan masyarakat yang tidak tetap berpengaruh terhadap perubahan bahasa tersebut (Chaer, 2003). Bahasa yang di gunakan oleh seorang individu tergantung dengan tempat tinggal mereka, artinya adalah mahasiswa yang berasal dari desa harus menyesuaikan diri dengan bahasa yang ada di kota Palembang, sebab tidak semua orang akan mengerti dengan bahasa yang sering di gunakan di desa.

Mahasiswa menjawab bahwa mobilitas yang ada di kota berbeda dengan desa, mobilitas yang tinggi di kota. Dengan jumlah mobilitas yang tinggi, maka tingkat pengguna transportasi umum dan pribadi yang cukup banyak seringkali menyebabkan kemacetan. Kemacetan terjadi karena banyak kendaraan yang ingin bergerak, namun jalan tidak memiliki kapasitas yang cukup

untuk menampung (Sinulingga, 1999). Kondisi jalan seringkali menjadi tidak stabil dan mengakibatkan ruang bergerak bagi kendaraan menjadi sangat terbatas, hal tersebut yang kemudian menyebabkan kemacetan (Sumadi, 2006). Terkait pergaulan, responden menjawab bahwa pergaulan yang ada di desa dan kota menjadi perubahan signifikan yang mereka rasakan setelah tinggal di kota Palembang. Responden menjawab bahwa cuaca di kota Palembang terbilang panas dan menjadi perbedaan signifikan yang dirasakan mahasiswa setelah pindah ke kota. Cuaca di kota dan desa memang terbilang jauh berbeda. Cuaca di desa masih terbilang asri dan sejuk, berbanding terbalik dengan cuaca yang ada di kota. Selain itu, mahasiswa yang menjawab menyenangkan menganggap bahwa kehidupan baru yang ia jalani saat berada di kota lebih menyenangkan.

Tabel 2. Data hasil penelitian terhadap mahasiswa

No	irasakan Mahasiswa Setelah Berpindah Dari Perdesaan Ke Kota Palembang	Frekuensi
1	Harus beradaptasi dengan lingkungan baru	12
2	Menjadi pribadi yang mandiri	8
3	Menjadi pribadi yang cenderung introvert	6
4	Boros terhadap uang	3
5	Lebih peduli terhadap uang	2
6	Tidak Ada	9

(Sumber : Jawaban kuesioner yang disebar, 2023)

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dengan total 40 responden didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa dampak yang dirasakan mahasiswa setelah berpindah dari perdesaan ke kota Palembang. Terdapat 12 mahasiswa menjawab bahwa dampak yang mereka alami saat berpindah ke kota Palembang yaitu harus beradaptasi dengan lingkungan baru, lalu ada 8 mahasiswa yang menjawab mereka menjadi pribadi yang lebih mandiri, lalu ada mahasiswa yang menjawab mereka menjadi pribadi yang cenderung introvert, selanjutnya ada 3 mahasiswa menjawab lebih boros terhadap uang hal ini berkaitan dengan permasalahan keuangan, selanjutnya ada 2 mahasiswa menjawab sekarang mereka menjadi lebih peduli terhadap uang, dan sisanya sebanyak 9 mahasiswa menjawab tidak ada dampak yang mereka alami.

Dampak yang mereka alami di dominasi dengan harus beradaptasi dengan lingkungan baru, hal ini disebabkan karena mereka berpindah dari desa ke perkotaan yang dimana di tempat baru mereka menemui orang-orang baru yang memiliki sifat yang beragam. kemudian Ketika tinggal di tempat baru mereka juga harus beradaptasi dengan suasana dan kondisi yang baru. dalam buku yang berjudul *Adaptasi dalam antropologi (1993)* oleh parsudi Suparlan, ia mengungkapkan Adaptasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memenuhi syarat- syarat dasar demi melangsungkan kehidupan. Jadi, Ketika kita berada di lingkungan baru kita harus mampu menyesuaikan diri sendiri sesuai dengan lingkungan tempat kita tinggal. Agar kita bisa hidup dengan tenang dan nyaman. Selanjutnya dampak yang mereka alami adalah menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena Ketika sudah dewasa dan tinggal di tempat baru kita harus membiasakan melakukan apapun sendirian. Karena tidak ada orang yang mampu kita andalkan selain diri kita sendiri. Menurut Gugleimino & Gugleilmimo (1991) berpendapat bahwa seseorang yang mandiri adalah seseorang yang tidak takut menghadapimasalah, tidak takut bertindak dan mampu bertanggung jawab.

Lalu, mengenai dampak perubahan sikap sosial yang cenderung menjadi introvert, responden mengatakan Ketika berada di perkotaan orang-orang menjadi lebih tertutup dan lebih

cenderung memilih menyendiri dikarenakan banyak factor diantaranya lingkungan yang kurang nyaman, orang-orang sekitar yang perilakunya kurang baik, dll. seperti yang dikemukakan oleh Jung (dalam Suryabrata 2016) dia berpendapat bahwa kepribadian dibedakan menjadi 2 yaitu introvert dan ekstrovert, seseorang introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi yang berhubungan dengan semua fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Sehingga dalam berinteraksi dalam Masyarakat mereka lebih lambat memahami dan memberi respon. Banyak hal yang menjadi alasan mengapa mereka menjadi pribadi yang introvert salah satunya karena orang-orang di sekitar yang dia anggap buruk dan akan memberikan dampak negatif bagi kehidupannya. Terkait perilaku boros terhadap uang menjadi salah satu dampak dari perpindahan seseorang dari pedesaan ke kota. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan biaya hidup antara di desa dan kota. Ketika di kota seseorang lebih banyak mengeluarkan uang untuk kebutuhan hidupnya, diantaranya seperti ongkos kendaraan umum maupun bensin kendaraan pribadi, biaya makan dan minumsendiri yang mana biasanya Ketika di desa atau rumah mereka tidak beli melainkan makan dirumah. Selain itu ada juga biaya sewa kos, jalan jalan, nongkornng, dll. Oleh karena itu mahasiswa diharuskan mampu mengelola keuangan. karena Pengelolaan keuangan sangat penting untuk meminimalisir perilaku konsumtif (Sari, 2015).

Lebih peduli terhadap uang, Jika ada mahasiswa yang boros terhadap uang maka ada juga mahasiswa yang hemat terhadap uang atau peduli dengan keuangan mereka. Mahasiswa yang peduli terhadap keuangan mereka adalah orang yang sadar bahwa uang adalah hal yang pentingolehkarena itu uang harus digunakan untuk hal hal yang berguna dan penting. Ramya & Ali (2016) berpendapat bahwa ada banyak hal yang mengakibatkan seseorang berperilaku konsumtif diantaranya faktor sosial, ekonomi individu, tempat tinggal, pribadi maupun keadaan psikologi seseorang. Oleh karena itu agar kita menjadi seseorang yang hemat terhadap uang kita harus pintar memilih teman dan menanamkan prinsip menggunakan uang jika perlu dan penting saja.

Tabel 3. Data hasil penelitian terhadap mahasiswa

No	Mahasiswa Setelah Berpindah Dari PerdesaanKe Kota Palembang	Frekuensi
1	Lingkungan	20
2	Kendala Keuangan	7
3	Jauh dari keluarga	2
4	Tidak Ada	6
5	Udara Dan Cuaca	2
6	Budaya	2
7	Ada, Namun Tidak Dapat Dijelaskan	1

(Sumber : Jawaban kuisisioner yang disebarakan, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut berbagai kendala yang dirasakan mahasiswa saat pindah dari desa ke kota Palembang, dan lingkungan lah yang menjadi kendala utamanya, hal ini dapat di lihat ada 20 mahasiswa yang menjawab lingkungan, tujuh mahasiswa yang merasakan kendala keuangan, dua mahasiswa merasa bahwa jauh dari keluarga adalah sebuah kendala, dua mahasiswa merasa bahwa saat pindah ke kota Palembang mereka merasakan kendala pada udara dan cuaca,

dua mahasiswa menjawab bahwa kendala yang ia rasakan saat pindah ke kota Palembang adalah terkait penggunaan bahasa, satu mahasiswa yang menjawab memiliki kendala tapi tidak dapat dijelaskan, dan sisanya sebanyak enam mahasiswa tidak memiliki kendala.

Kendala yang dihadapi mereka dilingkungannya relatif sama mulai dari sulit untuk berinteraksi salah satu alasannya karena tidak nyaman dengan situasi dan kondisi dilingkungan, lalu maraknya tindak kriminalitas, adanya bencana alam dan lain sebagainya.

- Kondisi dan situasi di lingkungan pada setiap daerah tidaklah sama namun meskipun demikian kita harus tetap bersosialisasi, berinteraksi, serta menghargai setiap perbedaan yang ada. Dalam jurnalnya Zulfah (2021 : 29) mengemukakan bahwa berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya dapat mendorong terbentuknya kemampuan pengendalian diri. Jadi, dengan berinteraksi ada manfaat yang akan didapatkan.
- Lalu, mengenai kriminalitas, kriminalitas dapat terjadi dimana saja oleh karena itu kita harus berhati-hati, terdapat beberapa faktor yang mendasari seorang individu melakukan tindak kriminalitas diantaranya kondisi sosial, urbanisasi dan industrialisasi, serta tingkat pendidikan (Diovani, 2021)
- Aliran sungai yang meluap serta curah hujan yang tinggi dapat menjadi pemicu timbulnya bencana alam banjir

Selanjutnya terkait kendala keuangan yang dihadapi mahasiswa yaitu, sebagian dari mereka mengatakan dalam kuesioner yang disebar, bahwa biaya hidup saat pindah ke kota Palembang relatif lebih tinggi yang mengharuskan mereka untuk mengelola keuangan agar pengeluaran lebih terkontrol, hemat, dan sebagai bagian dari strategi untuk bertahan hidup. Salah satu alasan mengapa biaya hidup di kota lebih tinggi yaitu dikarenakan pendapatan yang diterima oleh penduduk kota relatif lebih besar daripada yang bekerja di desa. (Haris, 2015). Lalu, mengenai kendala jauh dari orang tua, salah satu responden mengatakan bahwa saat jauh dari orang tua kurangnya support yang ia dapatkan, serta harus mandiri dalam mengerjakan segala sesuatu. Dan kendala selanjutnya yang dirasakan oleh dua mahasiswa yaitu adanya perbedaan cuaca dan udara, menurut keduanya udara di kota Palembang cukup panas dan berpolusi. Salah satu faktor yang dapat menciptakan lingkungan yang tidak nyaman bagi masyarakat yaitu meningkatnya suhu udara di daerah perkotaan (Giofandi, dkk 2020) Selanjutnya, yaitu kendala budaya yang berkaitan dengan perbedaan bahasa serta cara berbicara, di setiap wilayah geografis di Indonesia memiliki berbagai macam bahasa. Tidak mengerti terhadap bahasa yang digunakan orang lain dapat menimbulkan konflik apabila terjadinya salah paham, untuk menghindari hal ini terjadi, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi (Prakasita dan Sugeng, 2017).

Tabel 4. Data hasil penelitian terhadap mahasiswa

No	Kendala Yang Dirasakan Mahasiswa Setelah Berpindah Dari Perdesaan Ke Kota Palembang	Frekuensi
1	Mancoba Beradaptasi	26
2	Belajar Mengelola Keuangan	4
3	Menghubungi Orang Tua Atau Keluarga	1
4	Tidak Membuang Sampah Sembarangan	1
5	Tidak Dapat Dijelaskan	1
6	Tidak Ada	7

(Sumber :Jawaban kuesioner yang disebarakan, 2023)

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dengan total 40 responden didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa cara mengatasi kendala yang dirasakan mahasiswa setelah berpindah dari perdesaan ke kota Palembang. Terdapat 26 mahasiswa menjawab bahwa cara mereka mengatasi kendala saat berpindah ke kota Palembang yaitu dengan mencoba beradaptasi dan jalannya dengan santai, lalu terkait kendala keuangan empat mahasiswa menjawab untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara belajar mengelola keuangan, lalu ada satu mahasiswa menjawab untuk mengatasi kendala yang dirasakan dengan cara menghubungi orang tua atau keluarga, selanjutnya ada satu mahasiswa menjawab tidak membuang sampah sembarangan hal ini berkaitan dengan kendala bencana alam banjir, selanjutnya ada satu mahasiswa menjawab bahwa cara mengatasi kendala yang biasa ia lakukan itu tidak dapat dijelaskan, dan sisanya sebanyak tujuh mahasiswa menjawab tidak ada cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Berdasarkan tabel sebelumnya dijelaskan mengenai beberapa kendala yang dirasakan mahasiswa saat pindah ke kota Palembang yaitu terdiri dari permasalahan lingkungan, jauh dari keluarga, bahasa yang digunakan, keuangan, serta udara dan cuaca. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut 26 mahasiswa menjawab bahwa mencoba beradaptasi dan jalani dengan santai adalah cara mengatasinya. Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri dan upaya untuk mempertahankan diri yang dilakukan oleh makhluk hidup terhadap lingkungan barunya. Kehidupan di kota dengan kehidupan desa tentu tidaklah sama, namun meskipun demikian manusia merupakan makhluk sosial yang bersifat dinamis artinya manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya maka harus terbiasa untuk beradaptasi dengan kondisi serta situasi yang adadi sekitarnya. Seiring dengan berjalannya waktu adaptasi akan menjadi kebiasaan meskipun dalam pengimplementasiannya terdapat berbagai kendala misalnya perbedaan bahasa, agama dan lain-lain (Rijal & Thamrin, 2022). Dengan beradaptasi diharapkan individu tidak mengalami culture shock terhadap lingkungan barunya dan dapat hidup harmonis di lingkungan sosial dengan individu lainnya. Dengan beradaptasi juga dapat mengurangi tekanan dalam mengadopsi tradisi dan nilai-nilai lokal sebagai tanggapan terhadap lingkungan baru. Dalam Skripsinya Af'idiati (2022 : 17) mengemukakan bahwa kondisi lingkungan juga dapat mendorong lancarnya proses penyesuaian diri misalnya kondisi lingkungan yang baik, damai, pengertian, aman, serta penuh penerimaan.

Solusi yang dilakukan mahasiswa terkait kendala keuangan yang dihadapi yaitu empat mahasiswa menjawab yaitu dengan belajar mengelola keuangan. Mereka harus mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik misalnya memutamakan membeli barang yang benar-benar dibutuhkan dan wajib dibeli, dan menahan diri untuk membeli barang-barang yang tidak begitu diperlukan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya permasalahan keuangan, seperti harga barang dan bahan makanan mahal, biaya transportasi mahal, adanya perilaku boros atau gaya hidup konsumtif, dan lainnya. Dalam jurnalnya karya Siinta, dkk (2023 : 174) dijelaskan bahwa mereka harus melacak pengeluaran serta pendapatan bulanan yang diterima untuk menghindari habisnya uang, pencatatan evaluasi pengeluaran keuangan secara teratur sangatlah penting agar dapat menilai apakah pengeluaran mereka sesuai dengan anggaran yang dimiliki. Hal juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani, dkk (2022) yaitu agar pengeluaran keuangan lebih terkontrol dapat dilakukan dengan cara mencatat pemasukan serta pengeluaran yang dilakukan dan melakukan evaluasi. Selain belajar mengelola keuangan, untuk menghadapi kendala keuangan ada satu mahasiswa yang menjawab solusinya adalah menghubungi orang tua atau keluarga yaitu untuk

meminta uang lagi. Dan terdapat satu mahasiswa yang menjawab tidak membuang sampah sembarangan, hal ini sebagai solusi atas bencana alam banjir yang ia rasakan, selanjutnya ada satu mahasiswa menjawab ada solusi yang ia lakukan untuk menghadapi kendala yang muncul saat pindah ke kota namun tidak dapat diungkapkan, dan terdapat tujuh mahasiswa menjawab tidak ada solusi terkait kendala yang dirasakan, mungkin tujuh mahasiswa tersebut belum menemukan kendala selama pindah ke kota.

Pada pertanyaan dengan skala, peneliti ingin melihat sejauh mana perbedaan dari perubahan pola hubungan interpersonal, perbedaan kondisi kehidupan kota Palembang dan desa, perubahan cara berinteraksi dengan orang lain, dan identitas lokal yang dipengaruhi kehidupan kota. Peneliti memberikan skala dari 1 sampai dengan 5 dengan keterangan skala 1 berarti tidak jauh, skala 2 sedikit jauh, skal 3 sukar, skala 4 cukup jauh, dan skala 5 sangat jauh.

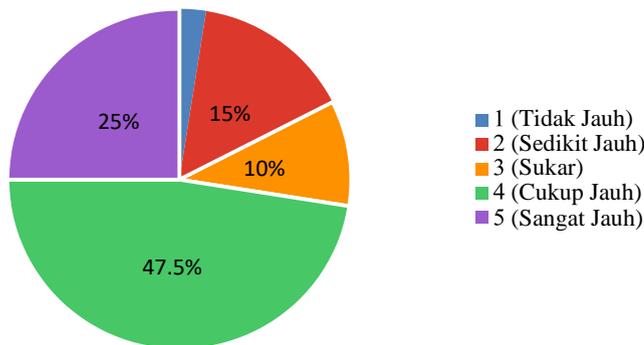


Diagram 2 Perbedaan Kondisi Kehidupan di desa dan di kota Palembang

Berdasarkan data yang dikelola dari angket yang disebarakan dengan jumlah 40 responden, terkait seberapa besar perbedaan antara kondisi kehidupan di desa dan di kota Palembang yang dirasakan, didapatkan hasil bahwa ternyata tidak sedikit mahasiswa yang merasakan adanya perbedaan antara kondisi kehidupan di desa dan di kota Palembang, 2,5% atau 1 mahasiswa merasa tidak jauh, 15% atau 6 mahasiswa merasa sedikit jauh, 10% atau 4 orang merasa sukar, 47,5% atau 19 mahasiswa merasa perbedaan kondisi kehidupan di desa dan di kota Palembang cukup jauh, dan 25% atau 10 mahasiswa merasa sangat jauh.

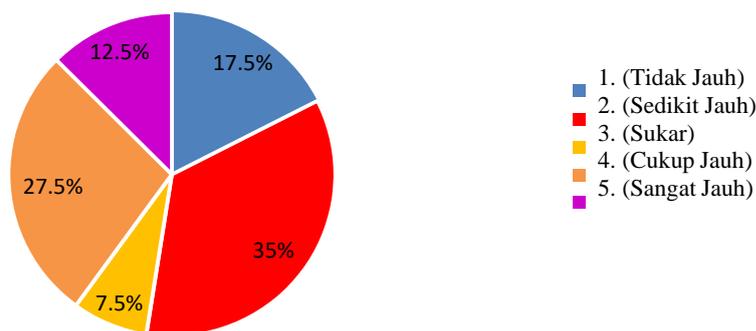


Diagram 3 Perubahan cara berinteraksi dengan orang lain setelah pindah ke kotaPalembang

Berdasarkan data yang dikelolah dari angket yang telah disebarakan, peneliti memberikan skala 1 sampai dengan 5 kepada responden untuk mengukur sejauh mana perubahan dalam cara berinteraksi dengan orang lain setelah berpindah ke kota Palembang. Hasil yang kami dapatkan adalah 20% atau 8 mahasiswa menjawab bahwa cara berinteraksi mereka dengan orang lain tidak jauh setelah pindah ke kota, 20% atau 8 mahasiswa menjawab bahwa cara berinteraksi mereka dengan orang lain setelah pindah ke kota sedikit jauh, 10% atau 4 mahasiswa dengan jumlah paling sedikit menjawab bahwa cara mereka berinteraksi dengan orang lain setelah pindah ke kota lebih sukar, 35% atau 14 mahasiswa dengan jumlah yang dominan menjawab bahwa cara berinteraksi mereka dengan orang lain setelah pindah ke kota cukup jauh, dan 15% atau 6 mahasiswa menjawab bahwa cara mereka berinteraksi setelah pindah ke kota sangat jauh.

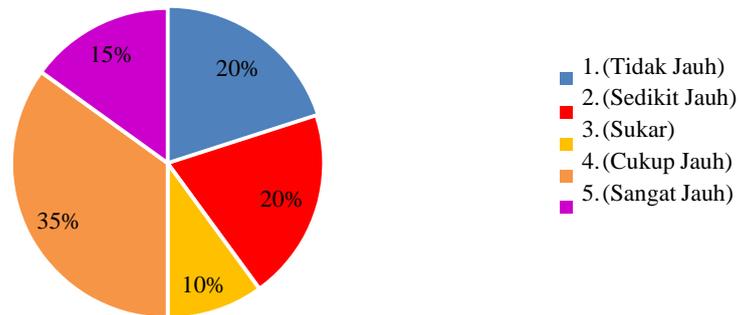


Diagram 3. Perubahan Cara Berinteraksi Setelah BerpindahKe Kota Palembang

Berdasarkan data yang dikelola dari angket yang disebarakan dengan jumlah 40 responden, terkait sejauh mana perubahan cara berinteraksi dengan orang lain yang dirasakan mahasiswa setelah pindah ke kota Palembang, didapatkan hasil bahwa 20% atau 8 mahasiswa menjawab tidak jauh, 20% atau 8 mahasiswa menjawab sedikit jauh, 10% atau 4 mahasiswa menjawab sukar, 35% atau 14 mahasiswa menjawab cukup jauh dan sebanyak 15% atau 6 mahasiswa menjawab sangat jauh.

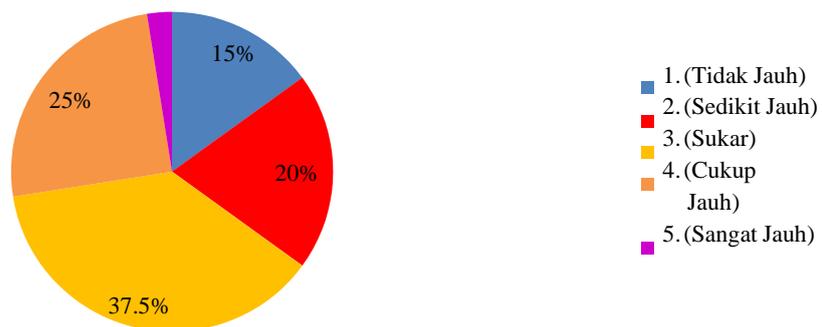


Diagram 4. Identitas lokal dari pedesaan di pengaruhi oleh transisi kehidupan setelah berpindah ke kota Palembang

Berdasarkan data yang dikelola dari angket yang disebarakan dengan jumlah 40 responden, terkait sejauh mana identitas lokal mahasiswa dari pedesaan di pengaruhi oleh transisi kehidupan setelah berpindah ke kota Palembang, sebanyak 15% atau 6 mahasiswa menjawab tidak jauh, 20% atau 8 orang menjawab sedikit jauh, 37,5% atau 15 mahasiswa menjawab sukar, 25% atau 10 mahasiswa menjawab cukup jauh dan sisanya sebanyak 2,5% atau 1 mahasiswa menjawab sangat jauh.

Simpulan

Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk yang berasal dari desa menuju ke kota, perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa setelah melakukan urbanisasi ke kota Palembang dapat dilihat dari berbagai bidang, dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, mahasiswa mendapat berbagai kendala sebagai bentuk penyesuaian, misalnya terkait lingkungan, kendala yang dihadapi mereka dilingkungannya relatif sama mulai dari sulit untuk berinteraksi salah satu alasannya karena tidak nyaman dengan situasi dan kondisi dilingkungan, lalu maraknya tindak kriminalitas, adanya bencana alam dan lain sebagainya, namun untuk menghadapi berbagai kendala tersebut mereka memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya seperti mencoba beradaptasi, belajar mengelola keuangan dan lainnya. Tak hanya itu melalui urbanisasi juga terdapat dampak yang mereka rasakan, menjadi pribadi yang mandiri salah satunya.

Referensi

- Ali, M. & Ramya. (2016). Factors affecting consumer buying behavior. *International Journal of Applied Research*, 2(10), 76-80. [Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa - UMS ETD-db](#).
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Kota Palembang*. (<https://indonesiadata.id/produk/profil-konsumen-kota-palembang-2023>, diakses 20 November 2023, pukul 13.00).
- Bintarto, R. 1986. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Aneka Cipta.
- Diovani, RirinSeptria. (2021). *Pemodelan Ruang Aman Dari Tindak Kriminalitas Di Kota Pekanbaru*. Skripsi .Universitas Islam Riau. Hlm. 18 <https://repository.uir.ac.id/9380/>.
- Giofandi, E.A., dan Dhanu. S. (2020) *Persebaran Fenomena Suhu Tinggi melalui Kerapatan Vegetasi dan Pertumbuhan Bangunan serta Distribusi Suhu Permukaan*. *Jurnal Geografi*. Volume 14 Nomor 1 Halaman 57. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/24486>.
- Guglielmino, L.M. & Guglielmino, P.J. (1991). *Expanding your readiness for self directed learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc. [KESIAPAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA-libre.pdf \(d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net\)](#).
- Haris, Andi. (2015). *Studi Media Dan Perpustakaan Tentang Urbanisasi*. *Jurnal Perpustakaan Informasi Dan Komputer*. Volume 14 Nomor 1 Halaman 63. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/30>.
- Indonesia, P., Tenggara, A., & Jawa, P. 1991. *Pengaruh Urbanisasi Berlebih Pada Perubahan*. 15–18.

- Melina, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 141-152. <http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojssjee/article/view/29>.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patriana, P. 2007. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peerzado, Moula Bux, Habibullah Magsi, and Muhammad Javed Sheikh. (2018). "Land Use Conflicts and Urban Sprawl: Conversion of Agriculture Lands into Urbanization in Hyderabad, Pakistan." *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*.
- Prakasita, D.N dan Sugeng, H. (2017). Masyarakat Multikultur Perkotaan (Studi Relasi Antara Etnis Dalam Kegiatan Ekonomi Di Wilayah Perak Surabaya). *Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*. Volume 5 Nomor 3 https://scholar.google.com/scholar?cluster=7411898055680811601&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1700399327712&u=%23p%3DUWJDAANa3GYJ.
- Sari, F. W. (2015). Pengaruh Intelligence Qountient dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap hasil Belajar Mengajar Manajemen Keuangan. [article.php \(kemdikbud.go.id\)](http://kemdikbud.go.id)
- Scott, James C. 1998. "James C. Scoot." *Foreign Affairs*.
- Sinulingga, B.D., 1999, *Pembangunan Kota-Tinjauan Regional dan Lokal*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sukmaniar, S, Romli, M. E., & Sari, D. N. (2018). Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi Pada Mahasiswa Dari Desa Untuk Kuliah Ke Kota Palembang. *Demography Journal of Sriwijaya*, 5 (1), 1-10.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumadi, 2006, *Kemacetan Lalu Lintas pada Ruas Jalan Veteran Kota Brebes*, Tesis, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suparlan, P. (1993). *Adaptasi dalam Antropologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/567>.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2007. *Urbanisasi, Mobilitas, dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: FE-UI.
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*. Volume 1 Nomor 1 Halaman 29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5803>.
- Senoaji, G. (2010). Dinamika Sosial dan Budaya Masyarakat Baduy dalam Mengelola Hutan dan Lingkungan. *Jurnal Bumi Lestari*, 10 (2), 302-310.